



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2000-2015

Dianatun Nasichah Almaulida[✉], Saptono Putro, Puji Hardati.

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Mei 2018

Disetujui 30 Agustus 2017

Dipublikasikan 24 Mei 2018

Keywords:

GIS, Susceptibility, Flood, Flood Characteristic..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor kelahiran terhadap laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan Regresi Linear Berganda. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer yang diperoleh dari angket dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari data instansi terkait, dokumen, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang terjadi di daerah penelitian dari tahun 2000 – 2015 masuk dalam kategori tinggi karena mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pertumbuhan sebesar 0,17%. Faktor yang paling mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk adalah faktor migrasi masuk, hal ini diketahui dari angka migrasi masuk yang mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 1,48%. Pertumbuhan industri menjadi penyebab peningkatan jumlah pendatang karena tersedianya lapangan pekerjaan. Pengaruh faktor kelahiran terhadap pertumbuhan penduduk yaitu sebesar 2,59% dan pengaruh faktor kematian terhadap pertumbuhan penduduk yaitu sebesar 10,63% yang juga berarti kedua faktor tersebut juga berpengaruh dalam tingkat laju pertumbuhan penduduk. Faktor yang memiliki pengaruh terendah adalah faktor migrasi keluar yaitu dengan pengaruh sebesar 0,18%.

Abstract

This research was aims to know what factors that affect the rater of growth the population in Bawen. The method is used descriptive quantitative approach and qualitative and linier regression to know how much impact multiple factor of birth, death and migration in affect the level of the population rate. Data collection techniques that is the primary data obtained from a guestronnaire and interview, while the secondary data obtained from the data related agencies, documents and library research. The result showed that population growth that the areas of research from 2000-2015 included in the high category due to increased each year the growth of 0,40%. The factors that most affect the growth rate of the population is factors migration sign in, it is known from figure migration entry increased by the number of migrant because the availability of jobs. The infulence of factors birth of the population growth amounting 2,59% and the influence of factor death of the population growth amounting 10,63% also mean that population growth factors also influence the rate of growth the population. Factor that influence the lowest factors is migration out that the effct of 0,18%.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografinunes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala – gejala dimuka bumi dan peristiwa – peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fiskal maupun yang menyangkut dengan mahluk hidup beserta dengan masalahnya, melalui pendekatan keruangan, ekologikal dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan. Salah satu aspek geografi adalah aspek non fisik yang di dalamnya terdapat faktor kependudukan, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang penduduk disebut juga sebagai demografi (Bintarto, 1979:45).

Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi kependudukan suatu di daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga dapat untuk melihat kondisi pada masa yang akan datang (Mantra, 2000:85).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 1971 sampai tahun 1980 sebanyak 28.282.069 jiwa (23,72%). Secara keseluruhan rata-rata kenaikan jumlah penduduk setiap 10 tahun hampir mencapai 20%. Dekade 1990 - 2000, penduduk Indonesia bertambah dengan kecepatan 1,49 persen per tahun, kemudian antara periode 2000-2005 dan 2020-2025 turun menjadi 1,34% dan 0,9% persen per tahun (BPS, 2014:15).

Provinsi - provinsi yang laju pertumbuhan penduduknya turun tajam minimal sebesar 0,50% dibandingkan periode sebelumnya (1990-2000) adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Papua. Sementara, provinsi yang laju pertumbuhannya naik pesat minimal sebesar 0,40% dibandingkan

dengan periode sebelumnya adalah Lampung, Kep. Bangka Belitung, DKI Jakarta dan Maluku Utara (BPS, 2014:20).

Laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2000-2015 dimiliki oleh Kota Semarang sebesar (1,34%) dan wilayah yang memiliki laju pertumbuhan penduduk terendah adalah Kabupaten Klaten yaitu sebesar (0,07%). Kabupaten Semarang mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar (1,02%) selama enam belas tahun (2000-2015) terakhir.

Data dari BPS Kabupaten Semarang daerah yang mengalami laju pertumbuhan penduduk tertinggi dari tahun 2011-2015 adalah Kecamatan Bawen yang berjumlah 1,76 % dan daerah yang menempati posisi terendah laju pertumbuhan penduduknya adalah Kecamatan Suruh yaitu sebesar 0,05 % (Sumber Data BPS Kabupaten Semarang Dalam Angka 2011-2015).

METODE

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Bawen yang meliputi Kelurahan Harjosari, Desa Poncoruso dan Desa Kandangan. Alasan hanya memilih ketiga Kelurahan dan Desa tersebut adalah karena ketiganya mewakili laju pertumbuhan penduduk tertinggi, sedang, dan terendah. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil sesuai dengan judul penelitian yaitu ditunjukkan pada keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal dan menetap di Kelurahan Harjosari, Desa Poncoruso, dan Desa kandangan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode Proporsional Random Sampling adalah dengan mengambil secara proporsional jumlah responden masing-masing kelurahan 1 % dari jumlah populasi tiap kelurahan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini (Notoatmojo, 2005). Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu tingkat laju

pertumbuhan penduduk. Variabel terikat meliputi angka kelahiran, kematian dan migrasi. Pengambilan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, metode wawancara. Metode analisis data meliputi metode deskriptif persentase dan regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian (ξ1)

Wilayah Kecamatan Bawen merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah administrasi di

Kabupaten Semarang dengan batas administratif sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bergas. Sebelah timur berbatasan Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Tuntang.

Sebelah selatan berbatasan Kecamatan Tuntang. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bandungan.

Wilayah Kecamatan Bawen membentang seluas 46,57 Km². Desa Kandangan memiliki wilayah terluas yaitu 9,46 Km² atau sebesar 29,85% dari luas wilayah Kecamatan Bawen keseluruhan. Wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Poncoruso seluas 1,27 Km² atau sebesar 2,08% dari luas wilayah Kecamatan Bawen.

Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Bawen Tahun 2000 dan 2015 (ξ2)

Perhitungan analisis tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun 2000 - 2015 dengan menggunakan rumus perhitungan laju pertumbuhan penduduk $P_t = P_0 (1 + r)^t$ yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Bawen Tahun 2000-2015

No	Desa	Laju Pertumbuhan Penduduk		
		Nilai Pertumbuhan	Skor Nilai	Klasifikasi
1.	Doplang	0,29	2	Sedang
2.	Bawen	0,41	3	Tinggi
3.	Asinan	0,23	2	Sedang
4.	Polosiri	0,21	2	Sedang
5.	Kandangan	-0,17	1	Rendah
6.	Lemah Ireng	0,27	2	Sedang
7.	Harjosari	0,79	3	Tinggi
8.	Samban	0,34	2	Sedang
9.	Poncoruso	0,26	2	Sedang
Jumlah		0,40		

Sumber: Data BPS, Kecamatan Bawen Dalam Angka 2000-2015

Tabel 4.12 bahwa klasifikasi penduduk di Kecamatan Bawen menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan penduduk. Tingkat pertumbuhan penduduk dengan klasifikasi tinggi ada 2 Desa yaitu Desa Harjosari yang menempati urutan pertama dan Desa Bawen yang menempati urutan kedua. Tingkat pertumbuhan dengan klasifikasi sedang ada 6 Desa yaitu Desa Desa Doplang, Desa Asinan,

Desa Polosiri, Desa Lemah Ireng, Desa Samban dan Desa Poncoruso yang menempati posisi tertinggi dalam klasifikasi sedang ini. Tingkat pertumbuhan penduduk dengan klasifikasi rendah yaitu ada 1 Desa yaitu Desa Kandangan. Pertumbuhan penduduk yang

terjadi di Kecamatan Bawen pada tahun 2000 - 2015 masuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai pertumbuhan penduduk sebesar 0,40%.

Faktor apa yang Paling Mempengaruhi Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Bawen (§3)

Metode yang digunakan untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang paling mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen maka digunakan rumus dari masing-masing faktor kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar. Sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen.

Tabel 2. Kelahiran di Kecamatan Bawen Tahun 2000-2015

No	Tahun	Kelahiran	Harjosari	Poncoruso	Kandangan
1.	2000	8,14	4,34	5,65	
2.	2001	8,19	4,31	5,34	
3.	2002	8,90	5,84	6,16	
4.	2003	9,23	5,45	4,44	
5.	2004	9,54	6,90	7,69	
6.	2005	10,20	6,95	9,19	
7.	2006	10,46	7,62	8,17	
8.	2007	10,87	10,75	7,77	
9.	2008	11,65	11,52	15,94	
10.	2009	11,59	16,02	13,34	
11.	2010	13,37	13,04	7,77	
12.	2011	14,16	12,45	5,83	
13.	2012	11,36	15,77	12,25	
14.	2013	16,83	14,63	10,86	
15.	2014	20,27	11,28	15,53	
16.	2015	19,49	13,05	12,27	
Jumlah		12,81	12,39	11,23	

Sumber: Data Sekunder, 2015

Kelahiran (§4)

Hasil penelitian dari Tabel 4.13 dengan menggunakan rumus CBR (*Crude Birth Rate*) dan telah dihitung rata - ratanya maka dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 16 tahun dari tahun 2000 - 2015 Kelurahan Harjosari menempati posisi

tertinggi dengan tingkat fertilitas sebesar 12,81 Artinya, terdapat 13 bayi lahir tiap 1000 penduduk pertahunnya di Kelurahan Harjosari. Desa yang menempati posisi tertinggi kedua dimiliki oleh Desa Poncoruso dengan tingkat fertilitas sebesar 12,39. Posisi terendah dimiliki oleh Desa

Kandangan dengan tingkat fertilitas sebesar 11,23 yang berarti paling rendah diantara Desa lainnya.

Tabel 3. Kematian di Kecamatan Bawen Tahun 2000-2015

No	Tahun	Kematian		
		Harjosari	Poncoruso	Kandangan
1.	2000	2,23	3,27	2,66
2.	2001	1,29	3,46	2,59
3.	2002	1,87	2,35	3,16
4.	2003	2,45	7,77	1,69
5.	2004	2,29	4,75	1,96
6.	2005	3,14	5,81	2,18
7.	2006	4,36	6,56	1,69
8.	2007	5,32	3,55	3,55
9.	2008	7,22	8,90	5,70
10.	2009	4,37	3,62	6,81
11.	2010	6,52	4,34	4,44
12.	2011	6,24	5,27	5,28
13.	2012	4,85	4,64	4,83
14.	2013	5,97	7,77	6,60
15.	2014	1,94	1,23	1,19
16.	2015	2,67	1,89	3,99
Jumlah		5,19	6,55	4,79

Sumber: Data Sekunder, 2015

Hasil penelitian dari Tabel 4.14 dengan menggunakan rumus CDR (*Crude Death Rate*) dan telah dihitung rata - ratanya maka dapat dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 16 tahun dari tahun 2000-2015 Desa Poncoruso menempati posisi tertinggi dengan tingkat Kematian sebesar 6,55. Artinya, terdapat 7 kematian tiap 1000 penduduk pertahunnya di Desa Poncoruso.

Migrasi Masuk (§5)

Desa yang menempati posisi tertinggi kedua dimiliki oleh Kelurahan Harjosari dengan tingkat Kematian sebesar 5,19. Posisi terendah dimiliki oleh Desa Kandangan dengan tingkat kematian sebesar 4,79 yang berarti paling rendah diantara Desa lainnya

Tabel 4. Migrasi Masuk di Kecamatan Bawen Tahun 2000-2015

No	Tahun	Migrasi Masuk		
		Harjosari	Poncoruso	Kandangan
1.	2000	13,10	3,69	2,77
2.	2001	13,35	3,34	3,40
3.	2002	14,13	4,44	4,37
4.	2003	14,24	4,86	4,79
5.	2004	15,30	5,46	5,77
6.	2005	15,86	5,18	7,88
7.	2006	16,46	6,88	10,56
8.	2007	16,76	7,55	11,80
9.	2008	15,23	10,37	6,48
10.	2009	16,55	11,79	4,78
11.	2010	16,79	16,25	5,22
12.	2011	17,68	17,51	10,87
13.	2012	17,74	18,15	6,70
14.	2013	18,95	15,73	8,34
15.	2014	20,18	17,39	9,76
16.	2015	20,91	17,60	10,73
Jumlah		15,86	14,81	8,26

Sumber; Data Sekunder, 2015

Hasil penelitian dari Tabel 4.15 dengan menggunakan rumus MO (*Migration Out*) dan telah dihitung rata-ratanya maka dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 16 tahun dari tahun 2000-2015 Kelurahan Harjosari menempati posisi tertinggi dengan tingkat migrasi keluarannya sebesar 15,86. Artinya, terdapat 16 pendatang tiap 1000 penduduk

Migrasi Keluar (ξ6)

pertahunnya di Kelurahan Harjosari. Desa yang menempati posisi tertinggi kedua dimiliki oleh Desa Poncoruso dengan tingkat migrasi keluarannya sebesar 14,81. Posisi terendah dimiliki oleh Desa Kandangan dengan tingkat migrasi keluarannya sebesar 8,26 yang berarti paling rendah diantara Desa lainnya.

Tabel 5. Migrasi Keluar di Kecamatan Bawen Tahun 2000-2015

No	Tahun	Migrasi Masuk		
		Harjosari	Poncoruso	Kandangan
1.	2000	1,67	1,79	1,99
2.	2001	1,90	2,74	2,10
3.	2002	2,17	1,80	1,67
4.	2003	1,69	2,57	2,45
5.	2004	3,56	3,82	2,19
6.	2005	1,71	2,22	1,55
7.	2006	2,64	1,27	1,80
8.	2007	2,32	1,80	2,29
9.	2008	2,64	2,45	1,27
10.	2009	3,11	2,28	1,84
11.	2010	2,82	1,45	2,49
12.	2011	2,84	3,69	2,25
13.	2012	3,95	3,21	1,49
14.	2013	1,57	2,70	3,65
15.	2014	1,84	4,53	3,27
16.	2015	1,99	2,39	2,58
Jumlah		1,29	1,89	2,19

Sumber: Data Sekunder, 2015

Hasil penelitian dari Tabel 4.16 dengan menggunakan rumus MI (*Migration Income*) dan telah dihitung rata – ratanya maka dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 16 tahun dari tahun 2000 – 2015 Desa Kandangan menempati posisi tertinggi dengan tingkat migrasi keluar sebesar 2,91. Artinya, terdapat 3 orang yang pergi tiap 1000 penduduk pertahunnya di Desa Kandangan. Desa yang menempati posisi tertinggi kedua dimiliki oleh Desa Poncoruso dengan tingkat migrasi keluar sebesar 1,89. Posisi terendah dimiliki oleh Kelurahan Harjosari dengan tingkat migrasi keluar sebesar 1,29 yang berarti paling rendah diantara Desa lainnya.

Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Faktor Kelahiran, Kematian, Migrasi Masuk Dan Migrasi Keluar Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk (§7)

Metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor Kelahiran, Kematian, Migrasi masuk, dan Migrasi Keluar terhadap tingkat laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen maka menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier berganda.

Statistik Deskriptif (§8)

Tabel berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan statistik deskriptif dari faktor kelahiran, kematian, dan migrasi.

Tabel 6. Deskriptif statistik variable penelitian

	Statistics				
	Kelahiran	Kematian	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Laju Pertumbuhan Penduduk
N	48	48	48	48	48
Mean	57.10	31.52	57.08	53.50	0.73
Std. Deviation	40.71	19.29	53.60	45.81	0.61
Minimum	1.00	4.00	2.00	1.00	0.11
Maximum	155.00	75.00	222.00	160.00	2.12

Sumber: Data Primer, 2015

Analisis Regresi Berganda (§9)

Tabel berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda yang digunakan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor kelahiran, kematian, dan migrasi.

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

	Coefficients ^a		
	Model	Unstandardized	standardized
	(Constant)	.620	.161
	Kelahiran	.002	-.431
1	Kematian	-.014	.560
	Migrasi Masuk	.006	.057
	Migrasi Keluar	.001	.161

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan Penduduk

Penelitian ini membahas untuk mengetahui tingkat laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen yang terdiri dari faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Berikut ini adalah hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Harjosari, Desa Poncoruso, dan Desa Kandangan.

Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Bawen Tahun 2000-2015 (§10)

Tingkat laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Bawen antara tahun 2000 – 2015 masuk

dalam kategori Tinggi karena memiliki nilai pertumbuhan sebesar 0,40% .

Faktor - Faktor Yang Paling Mempengaruhi Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Bawen Tahun 2000 – 2015 (§11)

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen telah diketahui bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen. Berikut ini adalah nilai dari pengaruh ketiga variabel tersebut. Tingkat fertilitas sebesar 12,81, tingkat kematian sebesar 6,55, tingkat migrasi masuknya masuknya sebesar 14,81, sedangkan tingkat migrasi keluar nilainya sebesar 2,19.

Pengaruh Kelahiran terhadap laju pertumbuhan penduduk (§12)

Faktor kelahiran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen. Jumlah besarnya pengaruh kelahiran terhadap laju pertumbuhan penduduk adalah 2,59% dengan koefisien kelahiran = 0,002.

Pengaruh Faktor Kematian Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk (§13)

Faktor kematian berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen. Besarnya pengaruh kematian terhadap laju pertumbuhan penduduk adalah 10,63%.

Pengaruh Migrasi Masuk Terhadap Laju Pertumbuhan (§14)

Faktor migrasi masuk sangatlah berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen. Besarnya pengaruh migrasi masuk terhadap laju pertumbuhan penduduk adalah 16,48% dengan koefisien migrasi masuk = 0,006.

Pengaruh Faktor Migrasi Keluar Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk

Faktor migrasi keluar pengaruhnya lebih rendah di bandingkan dengan ketiga faktor yang lainnya. Besarnya pengaruh migrasi keluar terhadap laju pertumbuhan penduduk adalah 0,18% dengan koefisien migrasi keluar = 0,001.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Bawen Masuk dalam Kategori Tinggi.
- 2) Faktor yang paling mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bawen adalah Migrasi Masuk.
- 3) Kelahiran berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2000-2015.

- 4) Kematian berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2000-2015.
- 5) Migrasi masuk sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2000-2015.

Migrasi Keluar Tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2000-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditia, Feri. 2013. Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2005-2009. Artikel. Vol 4 No 2 Tahun 2013. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Ainul, Hani. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Pemukiman di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2000-2010. Artikel. Vol 2 No 3 Tahun 2012. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Arifien, Moch. 2014. Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Pemukiman di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang tahun 2002-2012. Artikel. Vol 3 No 2 Tahun 2014. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2000-2015. Kecamatan Bawen dalam angka Tahun 2000-2015. Semarang: BPS.
- Bintarto, 1979. Metode Analisa Geografi. Jakarta: LP3ES.
- Hardati, Puji. 2013 . Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah. Artikel. Vol 40 No 2 Tahun 2013. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Mantra, 1981. Pengantar Study Demografi. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mantra, 2000. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

